

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya tentu saja tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil dari efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring berkembangnya waktu, populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia yang berbahaya bagi lingkungan sekitar.

Adapun peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama pengelolaan sampah/limbah rumah tangga sudah ada yaitu diatur dengan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di Indonesia. Sesuai dengan amanah UUD RI No.18 Tahun 2008, maka pemerintah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga dengan peraturan pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2012. Muatan pokok yang utama diamatkan oleh peraturan pemerintah ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi karena masyarakat kurang mengetahui dampak yang akan terjadi karena timbunan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Beberapa cara pengelolaan sampah/limbah rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan sampah/limbah tersebut seperti daur ulang, pembakaran, pemisahan, pengomposan, dan pembusukkan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju di dunia. Sampah yang ada di Indonesia menjadi permasalahan yang aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan maka menyebabkan banyaknya masalah-masalah yang terjadi menurut Mahyudi (2017). Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan, setiap tahunnya dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat sesuai dengan kondisi lingkungan.

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Bentuk limbah tersebut berupa gas dan debu, cair atau padat. Sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang menurut Putra (2016). Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Adapun sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam, besi, pecah belah, plastik, dan sebagainya. Adapun sampah yang berdasarkan wujudnya yaitu sampah cair dan padat, sampah yang cair pada umumnya disebut sebagai limbah, sedangkan sampah yang berwujud padat disebut sampah padat. Terlepas dari wujudnya, secara umum, sampah itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu sampah industri dan sampah umum. Sampah industri merupakan sisa atau buangan dari hasil proses industri. Sampah industri pun dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sampah industri terkontrol khusus dan sampah industri lainnya termasuk didalamnya limbah industri

sementara, semua sampah yang tidak termasuk kategori sampah industri disebut sebagai sampah umum, dan secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: sampah umum terkontrol khusus, limbah umum, dan sampah umum lainnya. Sampah padat adalah jenis sampah umum yang mencakup sampah rumah tangga, sampah badan komersil, sampah di area-area umum dengan kata lain, didominasi oleh sampah rumah tangga, yang jumlahnya paling banyak dibandingkan sampah dari badan komersil.

Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia kedalam wilayah tertentu terutama dalam kaitannya dengan pencemaran lingkungan. Apalagi jika sampah tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat mencemari lingkungan seperti penurunan kualitas air dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Dampak terhadap lingkungan menyebabkan air menjadi kotor dan tidak dapat digunakan untuk mandi, memasak, dan mencuci. Adapun dampak dari pembuangan limbah padat organik yang didegradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk) akibat penguraian limbah tersebut menjadi yang lebih kecil yang disertai dengan pelepasan gas yang berbau tidak sedap. Limbah organik mengandung protein akan menghasilkan bau yang lebih tidak sedap lagi (lebih busuk) karena protein yang mengandung gugud amin itu akan terurai menjadi gas ammonia.

Tempat pembuangan akhir (TPA) inilah sarana fisiknya berakhir suatu proses untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan dapat dihilangkan atau di kurangi. Terlebih dengan terus meningkatnya kegiatan penduduk, lahan tempat pembuangan akhir (TPA) juga semakin terbatas. Kinerja suatu TPA perlu dikaji dalam rangka meningkatkan kemampuan mengatasi masalah sampah yang dikorelasikan dengan perkembangan penduduk. Pertambahan jumlah penduduk di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat yang berarti pula pertambahan jumlah sampah di desa tersebut memerlukan penyediaan sebuah fasilitas berupa Tempat Pembuangan

Akhir (TPA) sampah yang memadai.

Perhatian terhadap kinerja TPA ini perlu dilakukan karena sejalan dengan perkembangan suatu desa, bahwa kepadatan penduduk semakin bertambah dan terkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu, yang mengakibatkan penduduk tidak dapat mengelola sampah secara mandiri. Berbagai kenyataan yang ada di lapangan, khususnya di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat mempunyai sebuah TPA sampah yang terletak di pinggir jalan raya dan berjarak kurang lebih 50 meter dari pemukiman masyarakat. Hal tersebut dapat sangat mempengaruhi lingkungan terutama yang diakibatkan oleh bau yang tidak sedap, banyaknya lalat di sekitar TPA hingga masuk ke pemukiman masyarakat sehingga dapat mengganggu aktivitas masyarakat, dan aliran air lindi TPA sampah dapat masuk ke aliran air yang sering di pakai oleh masyarakat untuk aktivitas sehari-hari serta dapat mempengaruhi estetika lingkungan yang di akibatkan tumpukan sampah yang menggunung. TPA sampah di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat menggunakan sistem pembuangan terbuka (*open dumping*), dalam sistem ini kurang memperhatikan aspek perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, sampah dikatakan suatu permasalahan yang cukup penting untuk dikaji lebih dalam lagi. Berbicara mengenai timbunan sampah, pastinya tidak lepas dari tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: tingkat konsumsi, tingkat pendapatan, dan kepadatan penduduk. Tingkat konsumsi masyarakat dianggap sangat mempengaruhi jumlah sampah dalam volume yang cukup besar, pada akhirnya, merubah jumlah sampah sampah yang dihasilkan oleh individu setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Lingkungan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Lingkungan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat?”

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu lama maka fokus penelitian tersebut dibatasi dengan sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat ?
2. Apa dampak lingkungan yang timbul di akibatkan pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Lingkungan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.
2. Untuk mengetahui dampak tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian hendaklah memiliki manfaat dari hasil yang didapatkan, manfaat tersebut dapat berbentuk teoritis, maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang dampak timbunan sampah dan

pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi kebijakan strategi pengembangan dan pembangunan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar TPA tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik agar tidak berdampak terhadap lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan tentang pengetahuan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan akibat timbunan sampah serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama bangku kuliah.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam penelitian untuk mempermudah dan lebih terarah dalam pengumpulan data yang perlu ditetapkan adanya suatu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini dilakukan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, terletak di Provinsi Kalimantan Barat penelitian mengambil di kawasan tempat pembuangan akhir (TPA) Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Desa

Lela berada di bagian Utara Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas dan secara astronomis berada pada titik koordinat 1028'26,356" Lintang Selatan dan 109014'15,142" Bujur Timur. Letak geografis Desa Lela berada di sebelah barat tepi Sungai Sambas Besar dengan rupa bumi berupa dataran rendah yang berketinggian rata-rata 6 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Pemerintah Desa Lela, 2018). Desa Lela berdasarkan hasil pemetaan partisipatif tahun 2018 memiliki luas wilayah 3.700 hektar (Ha) (KERAMAT, n.d, 2019:11).

2. Ruang Lingkup Materi/Substansi

a. Sampah

Sampah merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas manusia yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, karena hampir seluruh kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang disebut dengan sampah.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Kasian A.Thohir, 1985:03).

c. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut.